

TINGKAT LITERASI INFORMASI MAHASISWA SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA

Aan Subhan Pamungkas

Jurusan Pendidikan Matematika FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang-Banten
asubhanp@untirta.ac.id

Abstract

The development of technology and communication is currently growing rapidly, thus impacting the large number of circulating information. The amount of information that is available now makes finding information difficult, so it takes the ability to search, choose and evaluate which information is needed. The ability to search, choose and evaluate information better known as information literacy is an ability that must be owned by the community to realize an information society. Students are part of the community who play a role in filling development, of course must have this ability as a basic ability. With information literacy that is capable of helping students achieve optimal academic abilities and support student self regulated learning. Especially students who are completing their thesis to get an academic degree, this ability is very supportive of students when looking for relevant sources or references that support the research topic. This research was carried out in the 2015/2016 academic year with the research subjects being 70 students who contracted thesis, consisting of 17 male students and 53 female students. The instrument used is an information literacy questionnaire adapted from Nurtiar (2012). Based on the results of data analysis, it was obtained a picture that the average level of information literacy of thesis students in the Department of Mathematics Education Untirta amounted to 40.17 included in the less category. This indicates that students are aware of the need to get the information needed, and have knowledge about matters relating to the search and use of information even though there are still few. So that it requires guidance and intensive information literacy training that is integrated in one subject.

Keyword: *Information Literacy*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan informasi pada masa lalu sebelumnya adanya perkembangan teknologi berorientasi pada informasi yang berbentuk cetak dan tidak terlalu banyak, sehingga untuk mendapatkannya harus melalui perpustakaan, toko buku dan surat kabar. Oleh karenanya berbentuk cetak maka penyebaran informasi pun tidak semudah sekarang, hal ini disebabkan pendistribusian dan penciptaannya membutuhkan waktu yang lama.

Namun saat ini perkembangan teknologi terutama internet dan pengguna layanan internet semakin banyak maka informasi yang ada semakin banyak dan semakin cepat. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini mendorong UNESCO mencanangkan masyarakat informasi, dengan target terwujudnya literasi teknologi informasi dan komunikasi pada 50% penduduk dunia pada tahun 2015 dan 100% pada tahun 2025.

Dalam rangka mewujudkan masyarakat informasi tersebut UNESCO membuat 10 komitmen diantaranya adalah menghubungkan perguruan tinggi, sekolah menengah dan dasar dengan TIK serta menghubungkan pusat-pusat ilmiah dan peneliti dengan TIK. Berdasarkan komitmen tersebut jelas bahwa pemerintah berkewajiban menyediakan fasilitas pendukung TIK di lembaga pendidikan dan penelitian untuk mewujudkan harapan masyarakat informasi.

Di sisi lain dengan tersedianya fasilitas TIK, harus diimbangi dengan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas tersebut untuk mendapatkan informasi yang berharga. kemampuan

masyarakat dalam mencari, memilih dan mengevaluasi informasi mana yang dibutuhkan disebut dengan literasi informasi.

Menurut Hothlam dan Courtney (1999) Literasi informasi menawarkan solusi untuk mengatasi kelebihan informasi. Melalui kemampuan ini masyarakat dapat mencari, memilih dan mengevaluasi informasi serta sumber informasi yang dibutuhkan secara selektif dan efisien, berbeda halnya ketika masyarakat tidak mempunyai kemampuan ini mereka akan kesulitan mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Literasi informasi berasal dari kegiatan pendidikan pemakai di perpustakaan, yang kemudian berkembang dan menjadi berbeda seiring perkembangan TIK. Menurut Lindsom dan Shonrock (2006) literasi informasi telah berkembang mengarah pada kegiatan profesional dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya informasi dalam masyarakat. Sehingga literasi informasi ini tidak hanya dibutuhkan oleh pustakawan saja melainkan pelajar, peneliti dan masyarakat umum.

Mahasiswa bagian dari masyarakat intelektual tentunya harus memiliki kemampuan ini dengan mumpuni, karena dengan kemampuan ini mahasiswa dapat mencari sumber relevan untuk menunjang tugas akademiknya. Menurut Cunningham dan Lanning (2002) siswa perlu belajar bagaimana menemukan informasi menggunakan sumber informasi di perpustakaan dan bagaimana mengevaluasi informasi, sehingga mereka dapat menghasilkan tulisan yang baik.

Selain itu kemampuan literasi informasi ini merupakan factor pendukung *self regulated learning* mahasiswa, *self regulated learning* ditandai dengan mahasiswa mampu menentukan target dan tujuan belajar secara mandiri serta menentukan sumber referensi dan informasi yang dibutuhkan.

Kemampuan ini juga sangat mendukung dan berguna bagi mahasiswa yang akan dan sedang melakukan penelitian untuk mendapatkan gelar akademiknya. Di dalam melakukan penelitian mahasiswa harus mencari referensi yang sesuai dengan topic penelitiannya, karena informasi yang ada semakin banyak sehingga mahasiswa harus cermat dalam menentukan informasi dan sumber informasi yang dibutuhkan.

Literasi informasi ini merupakan jembatan antara mahasiswa dan informasi, karena literasi informasi memiliki cakupan kemampuan seperti berpikir kritis, evaluasi informasi, mengakses informasi secara efisien dan efektif serta menggunakan informasi secara arif dan bijaksana.

Berdasarkan urgensi di atas berkaitan dengan kemampuan literasi informasi ini, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat literasi informasi mahasiswa skripsi jurusan pendidikan matematika?”.

2. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif digunakan ketika peneliti bermaksud mengungkap keadaan subjek tanpa memberikan perlakuan dan menarik kesimpulan atas fenomena yang terjadi.

Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2012 yang sedang menyusun skripsi pada jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2012 yang sedang menyusun skripsi dengan jumlah 70 mahasiswa yang terdiri dari 53 mahasiswa perempuan dan 17 mahasiswa laki-laki.

Teknik pengumpulan data menggunakan survei dengan melakukan penyebaran kuesioner. Kuesioner diadopsi dari kuesioner yang dikembangkan oleh Nurtiar (2012), jumlah pertanyaan dari kuesioner adalah sebanyak 25 butir pertanyaan. Pembuatan kuesioner mengacu pada *information literacy competency standards for higher education* yang dibuat oleh ACRL. Indikator yang dibuat ACRL terbagi ke dalam lima standar yaitu: mampu menentukan karakteristik dan tingkat kebutuhan informasi, mampu mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien, mampu mengevaluasi informasi dan sumbernya, mampu menggunakan informasi secara efektif, dan memahami permasalahan etika dan legal dalam penggunaan serta akses informasi.

Bobot skor dari tiap pernyataan adalah 4, maka setiap pertanyaan yang benar akan dikalikan dengan 4. Sehingga total nilai adalah 100. Hasil dari penilaian tingkat literasi informasi kemudian dikelompokkan menjadi:

Tabel 1. Klasifikasi Tingkat Literasi Informasi

No	Nilai	Klasifikasi
1	80 – 100	Sangat baik
2	70 – 79	Baik
3	60 – 69	Cukup
4	40 – 59	Kurang
5	0 – 39	Sangat kurang

Pengelompokkan di atas dibuat dengan mengacu pada skala kompetensi yang dibuat oleh Naibaho (2004), Seneviratne (2007) dan Welsh Information Literacy Project (2011), yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Sangat kurang: orang yang memiliki kebutuhan informasi namun tidak memiliki pengetahuan dan keahlian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pencarian dan penggunaan informasi. Sehingga sepenuhnya membutuhkan pembimbing dan pelatihan literasi informasi.
- Kurang: orang yang menyadari perlunya mendapatkan informasi yang dibutuhkan, dan memiliki pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pencarian dan penggunaan informasi meskipun masih sedikit. Sehingga membutuhkan pembimbing dan pelatihan literasi informasi.
- Cukup: orang yang memiliki pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pencarian dan penggunaan informasi, tetapi kurang terampil dalam menggunakan pengetahuan tersebut atau sebaliknya. Sehingga masih membutuhkan pelatihan literasi informasi.
- Baik: orang yang memiliki pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pencarian dan penggunaan informasi, dan sudah terampil namun sesekali masih memerlukan panduan dan pelatihan literasi informasi. Serta memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai seluruh komponen yang ada cukup baik, tetapi terkadang masih ada beberapa kesalahan dalam penerapannya.
- Sangat baik: orang yang memiliki kepercayaan diri dalam menggunakan pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pencarian dan penggunaan informasi, dan sangat terampil menggunakannya. Sehingga tidak memerlukan lagi pelatihan literasi informasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data tingkat literasi informasi ini dikumpulkan dari responden yang berjumlah 70 mahasiswa, terdiri dari 50 mahasiswa perempuan dan 20 mahasiswa laki-laki. Berikut rekapitulasi tingkat literasi informasi mahasiswa.

Tabel 2. Tingkat Literasi Informasi

Minimum	Maksimum	Mean	Modus	Klasifikasi
16	72	40.17	44	Kurang

Berdasarkan informasi dari tabel di atas, didapatkan nilai rata-rata tingkat literasi informasi mahasiswa sebesar 40.17 dengan klasifikasi kurang, untuk lebih detail tingkat literasi informasi mahasiswa ditinjau dari masing-masing standar ada pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Tingkat Literasi Informasi Berdasarkan Standar

No	Standar	Mean	Klasifikasi
1	Mampu menentukan karakteristik dan tingkat kebutuhan informasi	5,89	Sangat kurang
2	Mampu mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien	11,49	Sangat kurang
3	Mampu mengevaluasi informasi dan sumbernya	11,49	Sangat kurang
4	Mampu menggunakan informasi secara efektif	4,34	Sangat kurang
5	Memahami permasalahan etika dan legal dalam penggunaan serta akses informasi	6,51	kurang
Keseluruhan		40.17	kurang

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa secara keseluruhan tingkat literasi informasi mahasiswa tergolong kategori kurang hal ini menunjukkan bahwa kompetensi mahasiswa terkait dengan pengelolaan informasi masih rendah. Untuk lebih jelasnya perhatikan diagram tingkat literasi informasi mahasiswa untuk masing-masing standar.

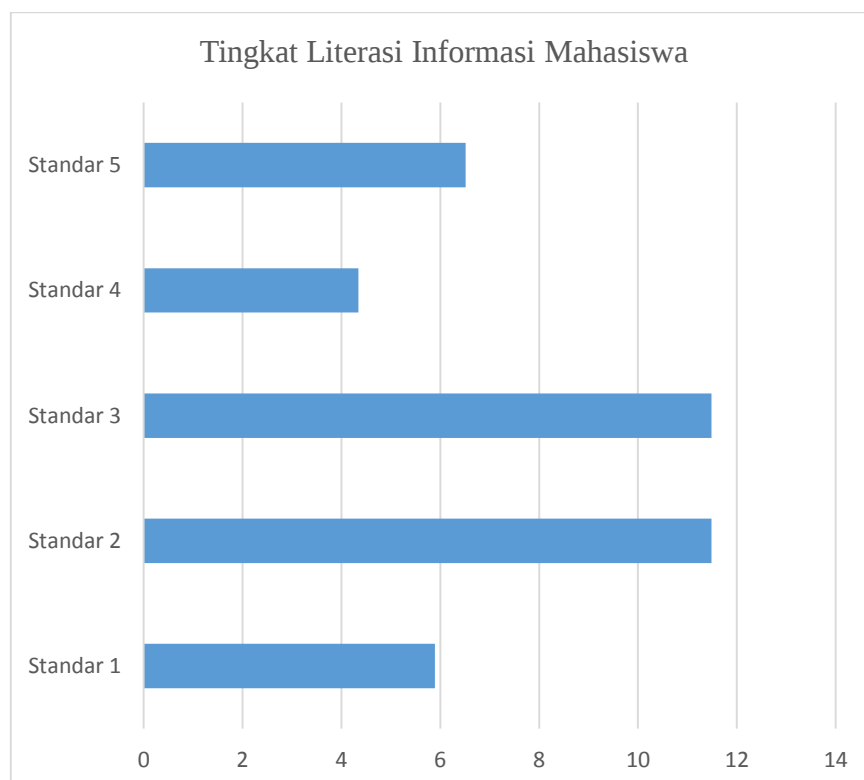


Diagram 1. Tingkat Literasi Informasi Mahasiswa

Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa standar 5 yaitu Memahami permasalahan etika dan legal dalam penggunaan serta akses informasi merupakan standar yang lebih tinggi rata-ratanya dibandingkan dengan standar lainnya. Sebaliknya untuk standar 4 yaitu Mampu menggunakan informasi secara efektif merupakan standar paling rendah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi informasi mahasiswa skripsi jurusan pendidikan matematika masih tergolong kurang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari perlunya mendapatkan informasi yang dibutuhkan, dan mahasiswa memiliki pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pencarian dan penggunaan informasi meskipun masih sedikit. Sehingga membutuhkan pembimbing dan pelatihan literasi informasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] ACRL (Association of College & Research Libraries). 2000. *Information Literacy Competency Standards for Higher Education*. Tersedia pada: <http://www.ala.org>. diakses pada tanggal 20 Maret 2015.
- [2] Cunningham, T.H. dan Lanning, S. 2002. New Frontier Trail Guides: Faculty Librarian Collaboration on Information Literacy. *Reference Service Review*, 30(4), 343-348. Tersedia pada: <http://search.proquest.com/>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2015
- [3] Hothlam, C. dan Courtney, N. 1999. Perspectives on Information Overload. *Aslib Proceedings*, 51(8), 249. Tersedia pada: <http://search.proquest.com/>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2015.
- [4] Lindsom, J. dan Shonrock, D.D. 2006. Faculty-Librarian Collaboration to Achieve Integration of Information Literacy. *Reference & User Services Quarterly*, 46(1), 18-23. Tersedia pada: <http://search.proquest.com/>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2015.
- [5] Naibaho, Kalarensi. 2004. *Information Literacy Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Indonesia Peserta Program Dasar Pendidikan Tinggi 2003*. Tesis Universitas Indonesia.
- [6] Nurtiar, Haryo. 2012. *Tingkat Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Skripsi: Studi Perbandingan FIK dan FKM UI*. Tesis Magister Jurusan Ilmu Perpustakaan Universitas Indonesia: Tidak diterbitkan.
- [7] Seneviratne, W. 2007. Framework to Measure Community Information Literacy among Rural Citizens in Sri Lanka: Building of a CIL model. *Sri Lankan Journal of Librarianship and Information Management*, 1(3), 14-24. Tersedia pada: <http://search.proquest.com/>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2015.
- [8] Welsh Information Literacy Project. 2011. *Information Literacy Framework for Wales: Finding and Using Information in 21st Century Wales*. Tersedia pada: <http://library.wales.org/>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2015.